

**PENDAMPINGAN KAMPUNG TEMATIK BATIK SEMARANGAN
REJOMULYO SEBAGAI WISATA EDUKASI
DI KOTA SEMARANG**

**Dias Andris Susanto¹, Suwarno Widodo², Rahmat Sudrajat³,
Henry Januar Saputra⁴, Ellya Rahmawati⁵
Email : diasandris@upgris.ac.id¹
Universtas PGRI Semarang**

Abstract

Kota Semarang adalah Ibu kota Propinsi Jawa Tengah yang sekaligus sebagai ibu kota metropolitan. Kota Semarang juga dikenal sebagai kota dagang dan jasa sekaligus sebagai pusat kota pemerintah. Sebagai kota yang maju, kota semarang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti ; jalan yang mulus, kota yang bersih, suasana yang ramai dan kondusif, serta memiliki perkembangan ekonomi yang semakin baik ditandai kegiatan-kegiatan ekonomi dan wirausaha yang tersebar di setiap pelosok Semarang. Sebagai ibukota provinsi, Kota Semarang memiliki 9 kecamatan yang tersebar sebagai berikut ; Kecamatan Semarang timur yang terdiri dari sepuluh kelurahan dengan luas 77, 30 Ha. Kecamatan Semarang Timur, terdiri dari 10 Kelurahan yaitu: Kelurahan Kemijen, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Mlatibaru, Kelurahan kebonagung, Keelurahan bugangan, Kelurahan Mlatiharjo,. Diantara kelurahan tersebut adalah Kelurahan Rejomulyo Letak kampung batik terletak di RW 2 dengan jumlah warga 1.552 jiwa, jumlah warga miskin 71 KK, Jumlah pengrajin 8 orang, dan jumlah pemasaran 11 orang.

Kampung batik sebagai ikon kota Semarang yang terletak di kelurahan rejomulyo kecamatan semarang timur dikarenakan : 1. Kampung batik mempunyai nilai historis sebagai cikal bakal pengrajin batik tempo dulu. 2. Dengan adanya perkembangan jaman kampung batik sempat vakum tidak ada kegiatan pembuatan batik sama sekali.3. Mulai tahun 2000-an kegiatan batik mulai digalakan lagi oleh pemerintah kota semarang dengan pembinaan dan pelatihan dari dinas terkait, dan akhirnya bisa terwujud memproduksi batik lagi. 4. Wilayah kampung batik sangat strategis untuk pemasaran karena letaknya ditengah kota semarang dan bisa menampung hasil produksi dari daerah lain untuk dipasarkan di wilayah kampung batik.5. Kampung batik rejomulyo berpotensi untuk menjadi kampung wisata edukasi mbatik bagi pelajar sekolah di kota semarang.6. Kampung batik rejomulyo juga sangat bisa dijual di wisatawan asing yang berkunjung di kota semarang.

Pendahuluan

Kota Semarang adalah Ibu kota Propinsi Jawa Tengah yang sekaligus sebagai ibu kota metropolitan. Kota Semarang juga dikenal sebagai kota dagang dan jasa sekaligus sebagai pusat kota pemerintahan. Sebagai kota yang maju, kota Semarang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti; jalan yang mulus, kota yang bersih, suasana yang ramai dan kondusif, serta memiliki perkembangan ekonomi yang semakin baik ditandai kegiatan – kegiatan ekonomi dan wirausaha yang tersebar di setiap pelosok Semarang. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Semarang memiliki 9 kecamatan yang tersebar sebagai berikut; Kecamatan Semarang timur yang terdiri dari sepuluh kelurahan dengan luas 77,30 Ha. Kecamatan Semarang Timur, terdiri dari 10 Kelurahan yaitu: Kelurahan Kemijen, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Mlatibaru, Kelurahan Sarirejo, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Karangturi, Kelurahan Karangampel, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Bugangan, Kelurahan Mlatiharjo. Diantara kelurahan tersebut adalah Kelurahan Rejomulyo Letak kampung batik terletak di RW 2 dengan jumlah warga 1.552 jiwa, jumlah warga miskin 71 KK, jumlah pengrajin 8 orang, dan jumlah pemasar 11 orang.

KampungBatik sebagai ikon Kota Semarang yang terletak di kelurahan rejomulyo kecamatan Semarang timur dikarenakan : 1. Kampungbatik mempunyai nilai historis sebagai

cikal bakal pengrajin batik tempo dulu. 2. Dengan adanya perkembangan jaman Kampungbatik sempat vakum tidak ada kegiatan pembuatan batik sama sekali. 3. Mulai tahun 2000-an kegiatan batik mulai digalakkan lagi oleh pemerintah kota Semarang dengan pembinaan dan pelatihan dari dinas terkait, dan akhirnya bisa terwujud memproduksi batik lagi. 4. Wilayah Kampungbatik sangat strategis untuk pemasaran karena letaknya ditengah kota Semarang dan bisa menampung hasil produksi dari daerah lain untuk dipasarkan di wilayah Kampungbatik. 5. Kampung batik rejomulyo berpotensi untuk menjadi kampung wisata edukasi mbatik bagi pelajar sekolah di kota Semarang. 6. Kampung batik rejomulyo juga sangat bisa dijual di wisatawan asing yang berkunjung di kota Semarang.

Sosialisasi/Pendekatan Dengan Warga RW 02 selaku kampung tematik batik dengan cara mengadakan audiensi pengembangan potensi kampung batik yang dihimbau dari bapak Walikota Semarang Hendrar Prihadi. Partisipasi warga dalam menjaga serta gotong royong menjaga lingkungan di kelurahan rejomulyo dalam ikon kampung batik Kota Semarang. Tim pendamping dari universitas PGRI Semarang juga melakukan pendekatan dengan lurah, RW, dan RT setempat di dalam pemberdayaan kampung tematik batik rejomulyo tersebut dengan berbagai cara seperti; diskusi dan silaturahmi tentang bagaimana

meningkatkan dan memberdayakan kampung batik rejomulyo menjadi tujuan wisata edukasi untuk meningkatkan karakter anak bangsa terutamanya bagi para pelajar agar mereka cinta tanah air dan negara. Tim pendamping telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan program kampung tematik di rejomulyo mulai dari observasi awal, pemetaan masalah, pencarian solusi, dan kegiatan pendampingan kampung tematik batik rejomulyo menjadi ikon wisata edukasi di kota semarang.

Dari kenyataan di lapangan yang ditemukan Tim pendampingan Universitas PGRI Semarang, dapat diidentifikasi dan dipetakan permasalahan yang ada di masyarakat kelurahan rejomulyo adalah sebagai berikut; 1. Terdapat kegiatan membatik menulis tradisional dan mempola yang dilakukan oleh salah satu pegiat dan pelaku usaha batik di kampung batik tersebut tetapi belum secara maksimal digarap menuju wisata edukasi. 2. Kurangnya pemahaman warga kampung batik tentang potensi di wilayahnya; seperti pedagang kelilingnya, tukang parkirnya belum tergarap secara maksimal. 3. Kurangnya pemasaran yang menggelora, sehingga pala pelaku penjual batik hanya menunggu pembeli dan tidak melakukan promosi. 4. Belum adanya pemikiran dan pengelolaan membuat wisata edukasi batik yang dapat diperuntukkan siswa sekolah dasar, siswa

sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Metode Pelaksanaan Pendampingan

Tim pendampingan kampung tematik rejomulyo ini beranggotakan 4 orang yang sudah teruji di dalam melaksanakan kegaitan pemberdayaan masyarakat dan diketuai oleh seorang ketua LPPM Universitas PGRI Semarang yang sudah berpengalaman di dalam mewujudkan masyarakat mandiri di kota semarang. Suatu kegiatan harus memiliki metode tertentu didalam mencapai tujuan yang ingin diraih, berikut juga adalah rincian metode kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh semua anggota tim di dalam mendampingi masyarakat kampung tematik batik rejomulyo kota semarang;

Tahapan 1 (awal kegiatan):

- a. Kegiatan awal ini didahului oleh surat permintaan pendampingan kampung tematik dari bappeda kota semarang yang ditujukan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang di bulan Oktober 2016.
- b. Rapat koordinasi pembentukan tim pendampingan dari kalangan dosen di lingkungan universitas PGRI Semarang yang beranggotakan dari berbagai dosen dari berbagai program studi dan fakultas yang kemudian dibentuklah tim berisikan dosen pendidikan Bahasa inggris, dosen pendidikan guru sekolah dasar, dosen pendidikan anak

usia dini, dan dosen pendidikan kewarganegaraan.

- c. Pembuatan proposal kegiatan pendampingan kampung tematik batik rejomulyo.

Tahapan 2 (koordinasi dengan mitra)



- a. Tim pendampingan melakukan survey ke lokasi kampung batik semarang rejomulyo.
- b. Tim pendampingan melakukan survey dan konsolidasi dengan lurah rejomulyo di kantor kelurahan rejomulyo.
- c. Tim pendampingan sosialisasi program ke ketua kampung batik rejomulyo.
- d. Tim pendampingan melakukan pendekatan kepada salah satu kelompok pembuat batik tulis di kampung batik rejomulyo tersebut.

Tahapan 3 (persiapan pelaksanaan program)

- a. Tim menjalin kerjasama dengan SD Rejosari 03 Kota Semarang untuk melakukan wisata edukasi mbatik bagi siswa kelas 6 sejumlah 100 siswa.
- b. Tim mendesain program kegiatan bersama kelompok kampung batik untuk pelaksanaan wisata edukasi mbatik.

- c. Tim menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yakni; bappeda kota semarang, catering delia, dan restoran adelia.

Tahapan 4 (pelaksanaan wisata edukasi mbatik cinta tanah air)



- a. Sehari sebelum melakukan koordinasi kegiatan bersama pemilik rumah batik tulis, pihak sekolah SD Rejosari 03 Semarang, ketua paguyuban kampung batik, dan para pelaku usaha/pengusaha sponsorship.
- b. Pelaksanaan wisata mbatik pelajar dilaksanakan pada hari sabtu/07 Januari dan sabtu/14 April yang diikuti oleh siswa sekolah dasar sebanyak 60 siswa.
- c. Media dari surat kabar Suara Merdeka meliput kegiatan anak-anak SD membatik dengan motif semarang.
- d. Pihak kepala sekola, guru, dan pengusaha ikut bersama-sama membatik khas semarang dengan ceria dan bahagia.

Tahapan 5 (evaluasi kegiatan)

- a. Mengevaluasi semua kegiatan dari awal hingga akhir program.
- b. Siap menyusun laporan kegiatan pendampingan dan diserahkan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang.
- c. Menyusun program kerja pendampingan berkelanjutan untuk wisaya edukasi mbatik bagi pelajar di kota semarang.

- c. Tercapainya embrio program wisata edukasi bagi pelajar kota semarang membatik khas semarangan di kampung batik rejomulyo.
- d. Tercapaiannya embrio program wisata edukasi bagi para pelaku usaha/pengusaha dan umum untuk membatik khas semarangan di kampung batik rejomulyo.
- e. Tercapainya publikasi kegiatan pendampingan kampung gumregah melalui televise dan media massa/ suara merdeka.

Hasil Yang Dicapai



Sesuai dengan target dan luaran yang telah ditetapkan oleh tim pendampingan kampung tematik Batik rejomulyo, tim mendeskripsikan hasil yang dicapai selama pelaksanaan pendampingan sebagai berikut;

- a. Tercapaian sosialisasi kepada warga tentang gerbang hebat kampung tematik batik rejomulyo kecamatan semarang timur bersama ketua LPPM, koordinator kampung tematik rejomulyo dan lurah rejomulyo.
- b. Tercapainya perubahan mindset/pola pikir warga kampung tematik tentang pentingnya peran serta partisipasi masyarakat di dalam meningkatkan ekonomi warga dengan memaksimalkan potensi kampung batik yang dimiliki.

Simpulan dan Saran

Pada bab ini, tim pendamping mengungkapkan kesimpulan dan saran yang didapat dari kegiatan pendampingan di Kampung Batik Tulis Rejomulyo tersebut.

Kegiatan pendampingan ini didasari rasa ingin membantu dan memberdayakan masyarakat kelurahan yang sebagian penduduknya adalah perajin dan penjual batik. Dengan adanya program pemerintah kota semarang yang bernama gerbang hebat kampung tematik, maka wilayah Rejomulyo yang terletak di RW 5 ini mendapatkan bantuan dana sebesar 200,000,000,- untuk membenahi kampungnya menjadi kampung yang lebih baik. Dengan bantuan dana tersebut kini kampung RW 5 menjadi kampung idaman yang bersih, hijau, rapi, dan mandiri yang bernama “kampung Batik Rejomulyo“ semarang timur. Dari kegaitan

yang sudah tim pendamping lakukan, maka tim dapat menyimpulkan sebagai berikut; 1. Kampung tematik Batik Semarangan perlu mendapatkan pendampingan secara reguler guna membantu masyarakat Rejomulyo dalam mengelola kampung tematiknya menjadi kampung tematik yang bersih, hijau, rapi dan mandiri. 2. Warga Kampung Tematik Batik Semarangan perlu mendapatkan pelatihan lanjutan tentang pengelolaan usaha pariwisata Mbatik bagi masyarakat umum dan pelajar agar lebih mengenal batik semarangan sebagai budaya lokal khas Kota Semarang. 3. Kelompok-kelompok wirausaha yang sudah terbentuk perlu mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar mereka menjadi kelompok wirausaha mandiri dan mampu menelurkan embrio kelompok wirausaha yang lainnya.

Menurut tim pendampingan dari LPPM Universitas PGRI Semarang atas kampung tematik gumregah ini, maka tim setelah melakukan evaluasi kegiatan dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut; 1. Pihak bappeda wajib memfasilitasi kegiatan kampung tematik kota semarang ini mengingat inisiasi kegiatan besar ini adalah salah satu program unggulan pemerintah kota

semarang/walikota terpilih Bapak Hendi. 2. Kegiatan fasilitasi yang bisa dilakukan oleh pihak pemerintah adalah dengan memberikan informasi yang lengkap dan utuh terkait program kampung tematik di Kota Semarang tahun 2016-2017. 3. Pemerintah sebaiknya menggandeng perguruan tinggi dan perusahaan-perusahaan daerah atau nasional yang mampu memberikan CSR guna terwujudnya program gerbang hebat Kota Semarang. Dengan adanya program tersebut akan mampu mengurangi mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kota Semarang.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdi mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yth. Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi tim pendamping dari awal pengajuan proposal hingga akhir pengumpulan laporan kegiatan pendampingan.
2. Yth Lurah Rejomulyo kecamatan semarang timur kota semarang.
3. Yth. Koordinator dan pengurus kampong tematik kampung mbatik rejomulyo.
4. Bapak dan Ibu warga kampong tematik mbatik rejomulyo.

Daftar Pustaka

<http://metrosemarang.com/hari-batik-yang-hambar-di-kampung-batik>

<http://jateng.tribunnews.com/2016/03/18/afifah-ingin-ada-penerus-perajin-batik-di-kampung-batik-semarang>

Sumber :kelurahan rejomulyo kampong batik sebagai ikon kota semarang